
ORIENTASI SEKSUAL ORANG DEWASA PENIKMAT KONTEN BOYS' LOVE

Oleh

Sonia Izabell Putri Ganov

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: 1soniaizabellpg@gmail.com

Article History:

Received: 27-05-2025

Revised: 09-06-2025

Accepted: 30-06-2025

Keywords:

Orientasi Seksual,

Boys' Love,

Perubahan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran orientasi seksual pada orang dewasa yang menikmati konten boys' love. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan teknik wawancara dan observasi dalam kerangka kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi konten boys' love dapat memengaruhi orientasi seksual individu. Temuan utama mengindikasikan bahwa semua partisipan mengalami perubahan dalam orientasi seksualnya sebagai hasil dari paparan konten tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa orientasi seksual orang dewasa dapat mengalami perubahan sebagai hasil dari konsumsi konten media tertentu, seperti boys' love. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang hubungan antara media dan orientasi seksual serta menekankan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan orientasi seksual

PENDAHULUAN

Anime dan manga merupakan bagian dari budaya populer Jepang yang digemari berbagai kalangan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu genre yang menonjol adalah boys' love (BL) atau yaoi, yang menggambarkan kisah percintaan antara sesama laki-laki. Genre ini mulai populer sejak tahun 1970-an dan dikenal memiliki karakteristik penokohan seperti seme (dominasi) dan uke (submisi), serta gaya visual bishounen yang menggambarkan laki-laki dengan penampilan cantik. Seiring berkembangnya teknologi, BL hadir dalam berbagai bentuk seperti manga cetak, digital, animasi, hingga drama.

Di Indonesia, komik dan novel BL mulai dikenal sejak awal 2000-an, meskipun akses terhadapnya masih terbatas dan lebih banyak diperoleh melalui platform daring. Selain itu, media sosial menjadi wadah interaksi para penggemar BL untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan saling berkomunikasi. Meski begitu, penerimaan terhadap konten BL di Indonesia tidak sepositif di Jepang, sehingga konsumsi konten ini seringkali bersifat tersembunyi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi konten BL dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap orientasi seksual. Sebagian penggemar, khususnya perempuan yang dikenal sebagai fujoshi, melaporkan adanya perubahan cara pandang mereka terhadap hubungan sesama jenis setelah mengakses konten BL. Meskipun tidak selalu memengaruhi orientasi seksual secara langsung, konten BL dapat membangkitkan ketertarikan, hasrat, atau pertanyaan mengenai identitas seksual seseorang.

Orientasi seksual sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial

dan paparan terhadap materi erotis seperti BL. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa konsumsi konten BL dapat memberikan pengalaman emosional dan seksual yang kuat bagi penggemarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji orientasi seksual orang dewasa penikmat konten boys' love, khususnya dalam konteks budaya dan sosial Indonesia.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran orientasi seksual orang dewasa penikmat konten BL?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran orientasi seksual orang dewasa penikmat konten BL.

Manfaat Penelitian ini adalah Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan teori, diharapkan hasil penelitian ini:
 - a. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang orientasi seksual orang dewasa penikmat konten BL.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konten BL terhadap orientasi seksual pada orang dewasa.
2. Untuk kepentingan praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Lembaga-lembaga terkait yang membutuhkan informasi terkait budaya Jepang khususnya anime atau manga yang bermuatan konten BL dan pengaruhnya terhadap orientasi seksual orang dewasa.
 - b. Penikmat konten BL yang kebingungan akan ada-tidaknya perubahan pada orientasi seksual mereka setelah mengonsumsi konten BL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang menggali pengalaman subjektif individu secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan memahami dan menginterpretasikan pengalaman seseorang, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Fenomenologi menekankan pada cerita dan makna subjektif manusia (Moleong, 2007). Pendekatan ini dipilih karena masih jarang digunakan untuk tema atau masalah yang diteliti.

Penelitian ini berfokus pada pengkajian obsesi psikologis konsumen konten BL serta melihat apakah konsumsi konten tersebut berpengaruh terhadap perubahan orientasi seksual.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara personal dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden untuk menggali informasi terkait topik penelitian (Sugiyono, 2012). Selain itu, peneliti juga melakukan observasi sebagai pengamat melalui media sosial Twitter. Hasil observasi dicatat dalam bentuk deskriptif dan reflektif, lalu diidentifikasi untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang dijelaskan oleh Ihalauw, Gouw, dan Tirta (2011) dengan memastikan setiap tahapan dapat diaudit untuk menguji keandalan data. Tahapan analisis dimulai dengan transkrip hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi dalam bentuk teks dan catatan lapangan. Selanjutnya, dilakukan proses pengkodean data menggunakan teknik several sentences coding untuk wawancara dan whole document coding untuk observasi dan dokumentasi. Setelah itu, data yang telah di kode dimasukkan ke dalam tabel untuk dikategorikan berdasarkan jawaban setiap informan. Terakhir, kategori-kategori yang serupa dikelompokkan ke dalam klaster yang merepresentasikan fenomena yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seluruh persiapan selesai, seperti penyusunan pedoman wawancara, pencarian partisipan, dan pengurusan izin. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 15, 23, dan 27 April 2024 di lokasi yang telah disepakati bersama partisipan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian melibatkan tiga perempuan dan satu laki-laki yang aktif mengonsumsi konten BL melalui Twitter. Partisipan 1 (23 tahun) adalah lulusan S1 dan telah mengonsumsi BL sejak SMA. Partisipan 2 (25 tahun) bekerja di luar kota Salatiga dan mulai mengonsumsi BL sejak SMP. Partisipan 3 (24 tahun) adalah seorang laki-laki yang mulai mengenal BL sejak SD dan saat ini bekerja di sebuah coffee shop di Salatiga.

Data Penelitian

BL merupakan fiksi yang mengisahkan hubungan romantis antara laki-laki dan tersebar melalui berbagai media seperti novel, manga, animasi, dan internet. Di Indonesia, meskipun tidak dipasarkan secara terbuka, konten BL tetap mudah diakses melalui platform online dan media sosial.

Menggemari Konten Boys Love

Individu-individu yang menggemari konten BL kebanyakan diawali dengan rasa penasaran yang muncul ketika mengetahui tentang genre BL melalui media sosial. Rasa penasaran karena mengagumi penampilan fisik artis BL menyebabkan setiap individu penggemar BL mencari tahu lebih dalam mengenai dunia BL. Visualisasi karakter BL yang seringkali digambarkan sebagai karakter yang proporsional dengan penampilan yang rupawan, membuat hal tersebut mampu memenuhi harapan penggemar yang senang melihat penampilan yang gagah dan tampan. Namun demikian P1 dan P2 menikmati konten BL tidak mempunyai alasan khusus.

Perubahan Orientasi Seksual

Gormezano et al., (2022) menjelaskan bahwa orientasi seksual menggambarkan minat, pendekatan, gairah, dan ketertarikan seksual. Orang-orang mengalami minat dan ketertarikan ini dalam berbagai konteks, antara lain termasuk seksualitas, fantasi, dan penggunaan pornografi secara langsung. Terkait dengan hal ini, P1, P2, dan P3 menyukai tontonan dan bacaan BL yang homoerotis pematik hati dan romantisme kisah cinta yang antimainstream yang mampu membangkitkan gairah seksual penggemarnya, sehingga P1, P2, dan P3 mengakui telah berubah orientasi seksualnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sheva & Roosiani (2022) yang menunjukkan bahwa para fujoshi merasakan perbedaan sebelum dan sesudah mengakses konten boy's love dan lebih menghargai bahwa ada kisah percintaan sesama lelaki di dunia nyata. Walaupun tidak

semua berdampak pada orientasi seksual, namun beberapa fujoshi menjawab bahwa dengan mengakses konten boy's love, orientasi seksual mereka dapat berubah. Hal ini juga dialami oleh P1, P2, dan P3. Ketika ditanya apakah orientasi seksualnya berubah setelah menikmati konten BL.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa pengakuan partisipan penelitian yang menggemari konten BL, maka dapat disimpulkan konten boys' love mampu mengubah orientasi seksual penggemarnya melalui ceritanya yang bersifat homoerotik atau homoromantis.

SARAN

Kepada para peneliti yang meneliti fenomena serupa seperti yang digambarkan sebagai temuan masalah dalam penelitian ini mampu memahami bahwa konten boys' love dapat mengubah orientasi seksual dari penggemarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ammar, I. W. (2018). Eksistensi Fujoshi di kalangan pecinta kebudayaan Jepang (Studi etnografi terhadap wanita penyuka fiksi homoseksual di Kota Medan) (Skripsi, Universitas Sumatera Utara).
- [2] Armina, F., & Guspa, A. (2022). Kontribusi celebrity worship terhadap orientasi seksual pada Fujoshi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 30–34.
- [3] Artaria, M. D. (2016). Dasar biologis variasi jenis kelamin, gender, dan orientasi seksual. *Jurnal BioKultur*, 5(2), 157–165.
- [4] Bailey, J. M., Vasey, P. L., Diamond, L. M., Breedlove, S. M., Vilain, E., & Epprecht, M. (2016). Sexual orientation, controversy, and science. *Psychological Science in the Public Interest*, 17(2), 45–101.
- [5] Chou, D. (2010). Exploring the meaning of Yaoi in Taiwan for female readers: From the perspective of gender. *Intercultural Communication Studies*, 19(1), 78–90.
- [6] Dermartoto, A. (2013). Seks, gender, seksualitas gay dan lesbian. Retrieved January 12, 2019.
- [7] Eldridge, A. (2023). Sexual orientation. *Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/sexual-orientation>
- [8] Fitriana, R., Darmawan, D. R., Efriani, E., & Apriadi, D. W. (2021). Gejolak Fujoshi dalam media sosial (Peran media Twitter dalam pembentukan identitas kelompok Fujoshi). *KIRYOKU: Jurnal Studi Kejepangan*, 5(2), 228–235.
- [9] Giddens, A. (2006). *Sociology* (5th ed.). Polity Press.
- [10] Gormezano, A. M., Harris, E. A., Gauvin, S. E. M., Pinto, J., van Anders, G., & van Anders, S. M. (2022). Sexual orientation across porn use, sexual fantasy, and in-person sexuality: Visualizing branchedness and coincidence via Sexual Configurations Theory. *Archives of Sexual Behavior*, 51, 1201–1219.
- [11] Gusri, L., Arif, E., & Dewi, R. S. (2021). Konstruksi identitas gender pada budaya populer

- Jepang (Analisis etnografi virtual fenomena Fujoshi pada media sosial). *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(1).
- [14] Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.
- [15] Hall, W. (2019). Sexual orientation. In *Oxford research encyclopedia of social work* (pp. 1–23). National Association of Social Workers Press; Oxford University Press.
- [16] Hidayati, M., & Hidayat, M. A. (2021). Dramaturgi identitas perempuan penggemar karya fiksi homoseksual (Boys Love) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 159–169.
- [17] Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga.
- [18] Hurlock, E. B. (2006). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi kelima). Erlangga.
- [19] Jahja, Y. (2011). Psikologi perkembangan. PT. Kharisma Putra Utama.
- [20] Kartono, K. (1995). Psikologi anak (Psikologi perkembangan). Mandar Maju.
- [21] Kee, T. B. (2008). Rewriting gender and sexuality in English-language Yaoi fanfiction. In A.
- [22] Levi, M. McHarry, & D. Pagliassotti (Eds.), *Boys' love manga: Essays on the sexual ambiguity and cross-cultural fandom of the genre* (pp. 126–157). McFarland & Co.
- [23] Klimczuk, A. (2016). Adulthood. In H. L. Miller (Ed.), *The SAGE encyclopedia of theory in psychology* (pp. 15–18). SAGE Publications.
- [24] Kottak, C. P., & Kozaitis, K. A. (2012). *On being different: Diversity and multiculturalism in the North American mainstream* (4th ed.). McGraw-Hill.
- [25] Kristanto, A. B. D., & Alie, A. (2018). Studi fenomenologi tentang laki-laki (Fudanshi)
- [26] penggemar bacaan dan tontonan fiksi romantis homoerotis Jepang (Yaoi) di Kota Surabaya. *Journal of Urban Sociology*, 1(1), 1–12.
- [27] Madill, A. (2011, July 27–30). Visual and narrative creation of the erotic in 'Boys' Love' manga for girls [Conference paper]. International Human Science Research Conference: Intertwining
- [28] Body-Self-World, St. Catherine's College, University of Oxford.
- [29] McLelland, M., & Welker, J. (2015). Boys Love manga and beyond: An introduction to "Boys Love" in Japan. In M. McLelland, K. Nagaike, K. Suganuma, & J. Welker (Eds.), *Boys Love manga and beyond: History, culture, and community in Japan* (pp. 3–20). University Press of Mississippi.
- [30] Mizoguchi, A. (2003). Male-male romance by and for women in Japan: A history and the
- [31] subgenres of Yaoi fictions. *U.S.-Japan Women's Journal*, 25, 49–75.
- [32] Mizoguchi, A. (2008). Reading and living Yaoi: Male-male fantasy narratives as women's sexual subculture in Japan (Doctoral dissertation, University of Rochester).
- [33] Mizoguchi, A. (2010). Theorizing comics/manga genre as a productive forum: Yaoi and beyond. In J. Berndt (Ed.), *Comics worlds and the world of comics: Towards scholarship on a global scale* (pp. 143–168). International Manga Research Center, Kyoto Seika University.
- [34] Mokhtar, M. F., Sukeri, W. A. E. D. W., & Latiff, Z. A. (2019). Social media roles in spreading LGBT movements in Malaysia. *Asian Journal of Media and Communication*,

3(2), 77–82.

- [35] National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. (2022). Measuring sex, gender identity, and sexual orientation (N. Bates, M. Chin, & T. Becker, Eds.). National Academies Press. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK581037/#pz86-1>
- [36] O'Brien, A. A. (2008). Boys' Love and female friendships: The subculture of Yaoi as a social bond between women (Master's thesis, Georgia State University).
- [37] Payne, W. S. (2023). Human behavior and the social environment II.
- [38] Permata, D. F., & Zulfiningrum, R. (2022). Persepsi terhadap Fujoshi di media sosial Twitter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 5435–5439.
- [39] Rahmah, S., Hadi, N., & Meiji, N. H. P. (2023). Pengaruh boys love terhadap pandangan LGBT di masyarakat dalam perspektif gender. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 367–376.
- [40] Regan, P. C. (2015). Sexual desire: Conceptualization, correlates, and causes. In W. Hofmann & L. F. Nordgren (Eds.), *The psychology of desire* (pp. 347–368). Guilford Press.
- [41] Sheva, V. N., & Roosiani, I. (2022). Pengaruh genre Boy's Love pada komunitas Fujoshi di Indonesia. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 4(1), 52–59.
- [42] Sianturi, S. F., & Junaidi, A. (2021). Persepsi penggemar pasangan Boys Love (BL ship) terhadap homoseksualitas. *Koneksi*, 5(2), 302–311.
- [43] Swan, D. J. (2018). Models and measures of sexual orientation. In M. L. Diamond (Ed.), *Bisexuality* (pp. 19–36). Springer.
- [44] Welker, J. (2006). Beautiful, borrowed, and bent: "Boys' Love" as girls' love in Shojo manga. *Signs: Journal of Women in Culture and Society*, 31(3), 841–870.
- [45] Welker, J. (2015). A brief history of Shounen'ai, Yaoi and Boys Love. In M. McLelland, K. Nagaike, K. Suganuma, & J. Welker (Eds.), *Boys Love manga and beyond: History, culture, and community in Japan* (pp. 42–75). University Press of Mississippi.
- [46] Winduwati, S. (2014). Kenikmatan bermedia Boy's Love manga oleh remaja putri (Studi kasus pada Fujoshi remaja penggemar Yaoi) (Skripsi, Universitas Indonesia).
- [47] Youssef, S. (2004). Girls who like boys who like boys: Ethnography of online slash/Yaoi fans.
- [48] Yunita, M. A. (2022). Penonton Boys' Love: Ketertarikan, respon, dan orientasi seksual. *EMIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 47–62.